

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Bimbingan Belajar

a. Pengertian Bimbingan Belajar

Menurut Aulia (2023:193) bimbingan belajar adalah pengembangan lingkungan belajar yang kondusif dan pengembangan keterampilan untuk memungkinkan siswa menghindari serta mengatasi kesusahan dalam proses pembelajaran yang mungkin mereka hadapi untuk mencapai hasil belajar yang optimal.

Selain itu menurut Rasimin (2023:59) bimbingan belajar adalah sebuah kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan secara informal dengan bertujuan untuk membantu dan mengatasi kesulitan yang dihadapi oleh peserta didik.

Sejalan dengan pendapat di atas menurut Ngaisah (2026:22) bimbingan belajar adalah proses memberikan bantuan dengan menentukan gaya belajar terbaik, memilih rencana studi yang sesuai, dan menyelesaikan permasalahan yang muncul sehubungan dengan pendidikan.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa bimbingan belajar merupakan suatu proses kegiatan pemberian bantuan kepada peserta didik dalam kegiatan belajar agar lebih terarah. Selain itu membimbing belajar membantu siswa mengatasi

kesulitan belajar, menemukan cara belajar sesuai dengan kemampuan siswa agar siswa dapat belajar lebih efektif sehingga mampu mencapai hasil belajar yang optimal, menentukan cara belajar yang sesuai dengan perkembangan kemampuan siswa.

2. Calistung

a. Pengertian Calistung

Menurut Nadya dan Harfiani (2023:854) calistung adalah singkatan dari membanca, menulis, dan berhitung pada anak usia dini merupakan materi dasar yang harus dimiliki anak sebagai kunci untuk mendapatkan pengetahuan dan untuk mengenal lingkungan sekitarnya.

Demikian pula menurut Wulandari (2023:210) calistung adalah baca, tulis, hitung sebagai dasar seseorang untuk mengenal huruf dan angka pada anak usia dini dikarenakan ada tuntutan dari orang tua sebagai syarat masuk sekolah dasar. Selain itu, menurut Kurniawati (2023:21) menganggap penting bahwa calistung adalah kegiatan untuk mempermudah komunikasi yang berbentuk bahasa tulis dan angka.

Sejalan dengan pendapat di atas menurut Rara (2025:35) calistung adalah suatu pembelajaran membaca, menulis dan berhitung permulaan melalui kegiatan-kegiatan bermain untuk menyerap pikiran, perasaan dan kehendak anak didik melalui tulisan serta ucapan yang baik.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan calistung merupakan kemampuan dasar yang meliputi membaca, menulis dan berhitung yang dikenalkan pada anak usia dini, kemampuan ini penting dimiliki anak karena menjadi dasar untuk mengenal huruf, angka serta membantu anak memahami berbagai pengetahuan. Pengenalan calistung pada anak usia dini perlu dilakukan secara bertahap agar anak lebih mudah memahami pembelajaran calistung.

3. Implementasi Pengenalan Calistung Pada anak Usia 5-6 Tahun

Menurut Sari (2023:44-45) implementasi bimbingan belajar dalam mengenalkan calistung pada anak dapat dilakukan dengan proses penerapan pembelajaran calistung yang kreatif dan inovatif sebagai berikut :

a. Lingkungan Kondusif

Lingkungan kondusif merupakan lingkungan pembelajaran yang yang harus diciptakan sedemikian menarik dan menyenangkan sehingga anak - anak selalu betah dalam lingkungan sekolah baik didalam maupun diluar lingkungan.

b. Lingkungan Fisik

Lingkungan fisik hendaknya memperhatikan keamanan dan kenyamanan anak dalam bermain.

c. Penataan Ruang

Penataan ruangan harusnya disesuaikan dengan ruang gerak anak dalam bermain sehingga dalam interaksi balik dengan pendidikan maupun dengan temannya dapat dilakukan secara demokratis.

Selain itu menurut Resmiasih, dkk (2025:262) penerapan pengenalan calistung pada anak yang dilakukan adalah sebagai berikut:

a. Menciptakan Lingkungan Belajar yang Menyenangkan

Memastikan anak merasa nyaman dan senang saat belajar calistung, menggunakan metode yang kreatif dan menyenangkan sesuai dengan yang anak sukai dan butuhkan.

b. Menggunakan Alat Bantu Visual

Memberikan pengajaran calistung kepada anak menggunakan kartu bergambar, poster huruf dan angka, untuk membantu mengenal huruf dan angka, serta buku belajar calistung yang sudah dikemas dengan gambar, warna, huruf dan angka yang menarik perhatian anak dalam belajar calistung.

c. Penggunaan Teknologi

Menggunakan aplikasi edukatif gadget yang dirancang khusus untuk meningkatkan keterampilan membaca, menulis, dan berhitung bagi anak.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa implementasi bimbingan belajar dalam mengenalkan calistung pada anak usia dini perlu dilakukan melalui lingkungan belajar yang

kondusif, aman, dan menyenangkan. Guru perlu menata lingkungan fisik dan ruang belajar yang nyaman agar anak dapat belajar dengan bebas dan aktif, proses pembelajaran juga dapat didukung dengan penggunaan metode yang kreatif agar anak lebih mudah memahami pembelajaran calistung.

4. Fakor yang Mempengaruhi Pengenalan Calistung Pada Anak Usia 5-6 Tahun

Menurut Ngaisah, (2026:26-27) faktor yang mempengaruhi bimbingan belajar dalam mengenalkan calistung pada anak dapat dikategorikan menjadi 3 aspek sebagai berikut :

a. Faktor internal

1) Aspek fisiologis merupakan kondisi kesehatan fisik secara keseluruhan yang dapat mempengaruhi kondisi anak ketika proses belajar

2) Aspek psikologis

a) Kecerdasaan siswa biasanya dipahami sebagai kemampuan psiko-fisik yang memungkinkan mereka merespons rangsangan secara tepat atau menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya

b) Kecenderungan siswa dalam menganggapi atau merespons berbagai hal, termasuk orang dan benda

c) Bakat adalah potensi yang melekat pada seseorang yang dapat dikembangkan untuk meraih kesuksesan dimasa depan

d) Minat merupakan suatu kecenderungan keinginan yang kuat akan suatu hal

e) Motivasi adalah kondisi batin atau dorongan dari dalam diri anak yang mendorongnya untuk melakukan hal-hal dengan lebih baik dari sebelumnya

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah pengaruh yang datang dari lingkungan sekitar atau berasal dari luar diri seseorang yang dapat dipahami sebagai lingkungan disekitar anak. Terdapat 2 faktor eksternal, diantaranya:

1) Lingkungan sosial sekolah, merupakan lingkungan di sekolah diantaranya yaitu tenaga pendidik, tenaga administrasi, dan peserta didik lain di sekolah.

2) Lingkungan non-sosial meliputi letak sekolah beserta fasilitasnya, alat bantu belajar, tempat tinggal anak, cuaca, dan waktu belajar yang dimanfaatkan oleh anak-anak.

c. Faktor pendekatan belajar

Faktor pendekatan belajar merupakan faktor yang merujuk pada jenis kegiatan pembelajaran yang mencakup strategi dan metode yang diterapkan oleh tutor saat anak mengikuti proses belajar. Faktor pendekatan belajar merupakan faktor yang memengaruhi bimbingan belajar karena keberhasilan bimbingan belajar tidak hanya

ditentukan oleh kondisi anak dan lingkungan tetapi juga oleh tutor dalam melaksanakan pembelajaran.

Selain itu menurut Fatimah, dkk (2025:417) faktor yang mempengaruhi bimbingan belajar dalam mengenalkan calistung sebagai berikut :

A. Faktor yang mempengaruhi keberhasilan pelaksanaan bimbingan belajar pada proses belajar calistung

a. Latar belakang pendidikan guru

Guru dengan pendidikan yang memadai, memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mendukung keberhasilan bimbingan belajar

b. Pengalaman kerja guru

Pengalaman mengajar yang cukup dapat memberikan dampak positif pada efektivitas bimbingan belajar

c. Kelengkapan Fasilitas dan Sarana

Fasilitas yang memadai, seperti ruang belajar, media pembelajaran, dan alat bantu lainnya, mendukung keberhasilan bimbingan belajar

d. Waktu yang tersedia

Ketersediaan waktu yang cukup bagi guru dan murid untuk melaksanakan bimbingan belajar merupakan faktor penting dalam menentukan keberhasilannya.

B. Faktor yang mempengaruhi bimbingan belajar dalam mengenalkan calistung

a. Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang datang dari dalam diri anak, seperti gangguan psiko-fisik yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang berkaitan dengan kondisi dari luar anak . Faktor ini mencakup aspek keseluruhan dari lingkungan sekitar yang kurang mendukung kegiatan belajar anak.

c. Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga misalnya tidak ada keharmonisan hubungan antar ayah dan ibu serta perekonomian tingkat rendah dalam keluarga

d. Sikap Murid

Antusiasme murid terhadap bimbingan belajar sangat mempengaruhi keberhasilan proses belajar

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa berbagai faktor yang mempengaruhi bimbingan belajar siswa memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung proses belajar. Dalam bimbingan belajar yang mempengaruhi bimbingan belajar dalam mengenalkan calistung pada anak terdiri dari faktor internal dan eksternal yang saling berkaitan. Faktor internal meliputi

kondisi fisik dan psikologis anak, seperti kecerdasan, minat , bakat serta motivasi belajar anak, sedangkan faktor eksternal berasal dari lingkungan sekitar seperti lingkungan sekolah, fasilitas belajar, serta kondisi keluarga, jika semua faktor tersebut saling mendukung maka proses bimbinganbelajar dapat berjalan dengan baik, namun jika tidak maka akan menghambat perkembangan belajar anak.

5. Upaya Pengenalan Calistung Pada Anak Usia 5-6 Tahun

Menurut Sholihah, dkk (2025:183-185) strategi guru yang digunakan dalam mengenalkan calistung pada anak usia dini sebagai berikut:

a. Pengenalan Huruf

Pengenalan huruf siswa diberi kertas yang terdapat gambar tulisan yang huruf A-Z sebagai pengetahuan huruf. Dengan pengenalan huruf tersebut dapat membantu siswa mengenal huruf-huruf abjad.

b. Cara Membaca

Memberikan tulisan kata untuk mengetahui pengetahuan membaca siswa untuk dibaca berupa penggabungan huruf seperti “ BA, Bi, BU “ adapula berbentuk cerita. Dengan hal tersebut dapat menilai tingkat pengetahuan siswa dalam pengejaan suatu huruf menjadi suatu bacaan yang fasih dan benar.

c. Cara Menulis

Memberikan tulisan kata untuk ditulis dan menulis kata dari yang diucapkan ibu guru hal ini merupakan strategi dalam menentukan siswa bisa menulis atau tidak.

d. Cara Menghitung

Memberikan contoh penjumlahan satuan sampai puluhan dengan cara menghitung jari tangan dan media pembelajaran papan menghitung .

Demikian pula menurut Nazariah (Mulyasa, 2025:11-12) ada empat strategi pembelajaran pendidikan anak usia dini dalam mengenalkan calistung sebagai berikut :

a. Strategi Pembelajaran yang Berpusat Pada Anak

Landasan pembelajaran yang berpusat pada anak merupakan pendekatan perkembangan dan belajar aktif. Dengan belajar aktif anak belajar menjelajahi lingkungan dengan cara mengamati, menyimak, menggerakkan badan, menyetuh, mencium, dan beraba.

b. Strategi Pembelajaran Melalui Bermain

Bermain adalah kebutuhan dan kodrat anak serta kegiatan yang menyatu dengan dunia anak . Strategi bermain yang digunakan dalam pembelajaran membaca, menulis, dan berhitung antara lain permainan puzzle angka dan huruf, balok dan angka, papan geometri, dan falscard. Penerapan pembelajaran calistung melalui

bermain memang sangat diperlukan Karena dapat membuat peserta didik tertarik belajar.

c. Strategi Pembelajaran Melalui Bercerita

Bercerita adalah salah satu strategi yang banyak digunakan dalam dunia pendidikan anak usia dini, dengan bercerita anak dapat mendengarkan dan memberikan pengalaman belajarnya.

d. Strategi Pembelajaran Melalui Bernyanyi

Bernyanyi merupakan salah satu media untuk mengekspresikan perasaan. Dengan bernyanyi dapat membantu anak menumbuhkan rasa percaya diri dan mengembangkan kemampuan motorik halus dan kasar anak .

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa strategi bimbingan belajar dalam mengenalkan calistung pada anak dilakukan melalui berbagai cara yang saling mendukung, seperti pengenalan huruf, membaca, menulis, dan berhitung. Strategi ini akan lebih efektif jika dilakukan dengan pendekatan yang berpusat pada anak serta menggunakan metode yang menyenangkan seperti bermain, bercerita, dan bernyanyi. Dengan demikian, anak dapat belajar secara aktif, mudah memahami materi, dan merasa nyaman dalam proses pembelajaran.

6. Pengertian Anak Usia Dini

Menurut Nurlina, dkk (2024:3) anak usia dini merupakan individu yang berusia mulai dari kelahiran hingga mencapai 6 tahun,

masa di mana seseorang mengalami fase perkembangannya yang sangat cepat dan fundamental untuk pertumbuhan di masa mendatang.

Menurut widyasanti (2025:1) anak usia dini merupakan fase perkembangan awal yang sangat menentukan masa depan seorang individu, dimana pada periode emas ini anak-anak mengalami pertumbuhan yang sangat pesat dan pembentukan pondasi karakter, kognitif,, emosi, serta sosial yang akan menjadi dasar utama dalam kehidupan selanjutnya.

Demikian pula, menurut Widadiyah (2024:13) anak usia dini merupakan individu individu yang berada dalam rentang usia 0-6 tahun, yang merupakan periode perkembangan yang sangat penting dalam dalam kehidupan manusia, perkembangan pada tahap ini memiliki dampak panjang terhadap kehidupan individu.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa anak usia dini adalah individu yang berada pada rentang usia sejak lahir sampai 6 tahun yang berada pada masa perkembangan paling dan pesat dalam kehidupan manusia. Selain itu anak usia dini mengalami pertumbuhan dan perkembangan sangat pesat pada tahap awal kehidupan, pada masa ini anak mulai belajar berbagai kemampuan dasar seperti kognitif, emosi, sosial dan karakter. Masa ini juga menjadi periode yang sangat menentukan karena perkembangan yang terjadi akan menjadi dasar bagi kehidupan dan perkembangan anak pada tahap selanjutnya.

7. Karakteristik Anak Usia Dini

Menurut Susanto (2021:6) karakteristik anak usia dini :

- a. Anak sangat aktif mengeksplorasi benda-benda yang ada di sekitarnya
- b. Anak mulai mengembangkan kemampuan berbahasa
- c. Anak mulai belajar mengembangkan emosi

Selain itu menurut Qadafi (2025:7) karakteristik anak usia dini :

- a. Memiliki rasa ingin tahu yang tinggi
- b. Memiliki keunikan
- c. Kaya dengan fantasi
- d. Masa belajar yang paling potensial
- e. Bersifat egosentris
- f. Memiliki daya konsentrasi yang pendek
- g. Anak adalah makhluk sosial

Demikian pula menurut Hasanah (2025:3) karakteristik anak usia dini :

- a. Anak usia dini berada dalam fase perkembangan kognitif, bahasa dan sosial emosional yang pesat
- b. Anak usia dini pembelajar aktif dan eksploratif
- c. Usia ini menunjukkan ketekunan pada pembelajaran yang menyenangkan
- d. Membentuk pengetahuan melalui pengalaman dari lingkungan

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa setiap anak memiliki berbagai karakteristik seperti rasa ingin tahu yang

tinggi, aktif dalam belajar, senang mengeksplorai lingkungan. Setiap anak juga memiliki keunikan dan karakteristik yang berbeda-beda baik dari segi minat, kemampuan maupun cara belajar, sehingga perkembangan setiap anak tidak selalu sama meskipun berada pada usia yang sama.

B. Kajian Pustaka yang Relevan

1. Mutmainnah (2022) dengan judul “Analisis Upaya Meningkatkan Kemampuan Calistung Anak Usia Dasar Melalui Bimbingan Belajar Di Rumbel Arira”. Berdasarkan hasil penelitian ini strategi yang digunakan guru agar dapat memaksimalkan waktu adalah dengan membagi ketiga kegiatan menjadi beberapa sesi. Dalam keterampilan membaca guru mengenalkan alfabet secara bertahap, dalam keterampilan menulis guru membuatkan titik-titik untuk huruf alphabet, untuk keterampilan berhitung guru mengenalkan angka 1-10. Ditemukan hasil bahwa anak yang melakukan bimbingan calistung mengalami peningkatan kemampuan membaca, menulis, berhitung, tetapi peningkatannya berbeda untuk masing-masing anak.
2. Sari (2023) dengan judul “Penerapan Pembelajaran Membaca, Menulis, Dan Berhitung (CALISTUNG) Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di RA Al-Hikmah Desa Tulang Bawang Baru”. Berdasarkan hasil penelitian ini, menunjukkan bahwa tahapan dan metode penerapan pembelajaran membaca, menulis dan berhitung, guru membuat pembelajaran calistung semenarik mungkin, buatlah jadwal kurang lebih 15-20

menit sebelum belajar dimulai guru memberikan kesempatan kepada anak untuk bermain, guru menciptakan pembelajaran calistung yang dilakukan dengan bermain paling efektif dalam meningkatkan kemampuan anak dalam pembelajaran, guru memberikan metode pembelajaran calistung seperti metode ejaan, metode suku kata, metode kata lembaga.

3. Kharuddin dan Pratiwi, (2024) dengan judul “Implementasi Bimbingan Belajar Calistung di Desa Oi Maci Kecamatan Sape”. Berdasarkan hasil penelitian ini, menunjukkan bahwa dalam mengenalkan calistung pada anak sebaiknya dalam bentuk kegiatan bermain yang menarik perhatian siswa, menggunakan media pembelajaran yang menarik dan dekat dengan kehidupan anak, pengadaan media dan perlengkapan belajar yang dibutuhkan seperti buku, alat tulis, maupun hiasan yang menarik siswa serta dapat membangun suasana belajar yang menyenangkan. Selain itu dalam menerapkan calistung pada proses pembelajaran sangat penting untuk melibatkan guru dan orang tua murid. Namun dalam penerapan calistung terdapat ada dampak positif dan negatif dampak positif calistung anak lebih mudah dan cepat mengikuti pembelajaran, sementara dampak negatif dari penyelenggaranya calistung cepat menghadapi stress, mudah lebih sering berbuat gaduh, gangguan psikis sebab tuntutan.

Berdasarkan Ketiga penelitian di atas terdapat persamaan pertama, persamaan dalam topik penelitian ketiga penelitian tersebut sama-sama

membahas tentang pembelajaran calistung pada anak melalui kegiatan bimbingan atau pembelajaran yang diberikan guru. Ketiga penelitian menunjukkan bahwa penerapan calistung bertujuan membantu meningkatkan kemampuan anak dalam membaca, menulis, dan berhitung. Selain itu ketiga penelitian tersebut menekankan pentingnya cara atau metode yang tepat dari guru agar anak lebih memahami pembelajaran.

Selain memiliki beberapa persamaan, terdapat pula perbedaan antara ketiga penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan terletak pada fokus dan subjek penelitian. Penelitian yang dilakukan Mutmainnah lebih menekankan pada strategi guru dalam membagi kegiatan membaca, menulis, dan berhitung menjadi beberapa sesi. Penelitian yang dilakukan oleh Sari lebih berfokus pada penerapan metode pembelajaran calistung. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Kharuddin dan Pratiwi menekankan pada penggunaan media pembelajaran yang menarik serta keterlibatan guru dan orang tua dalam kegiatan calistung. Sementara itu adapun penelitian ini membahas implementasi bimbingan belajar dalam mengenalkan calistung pada anak usia 5-6 tahun sesuai dengan tahap perkembangan anak.

C. Kerangka Konseptual

Penerapan pengenalan calistung dapat membantu anak mengenal huruf, angka, serta melatih kemampuan membaca, menulis, berhitung sejak awal. Melalui kegiatan ini anak dapat mengembangkan kemampuan

berpikir, konsentrasi, dan rasa percaya diri dalam belajar. Pengenalan calistung juga dapat mempersiapkan anak untuk memasuki jenjang pendidikan berikutnya sehingga lebih siap mengikuti kegiatan pembelajaran di Sekolah Dasar.

Selain itu pengenalan calistung pada anak usia dini membantu anak mulai memahami dasar-dasar membaca, menulis, dan berhitung. Kegiatan ini dapat merangsang perkembangan kemampuan berpikir, melatih daya ingat, serta membantu anak lebih terbiasa dengan kegiatan belajar. Dalam proses pengenalan calistung dilakukan melalui berbagai kegiatan yang sesuai dengan dunia anak, seperti bermain, bernyanyi, bercerita, dan menggunakan media pembelajaran yang menarik. Melalui pengenalan calistung yang tepat diharapkan anak memiliki dasar yang kuat dalam memahami pembelajaran calistung.

Bimbingan belajar pada usia dini merupakan salah satu kegiatan yang dapat membantu anak usia dini dalam mengembangkan kemampuan belajar secara lebih terarah, pada usia dini anak membutuhkan pendampingan dalam memahami berbagai hal dalam belajar. Dengan demikian, bimbingan belajar berperan penting dalam membantu anak usia dini mengembangkan kemampuan belajar, meningkatkan minat belajar, dan melatih kemampuan berpikir anak. Dengan adanya bimbingan belajar anak diharapkan mampu mengembangkan potensi dirinya secara maksimal, khususnya dalam mengenal calistung sesuai dengan tahap perkembangan anak.

Anak usia dini adalah anak yang berada pada usia 0-6 tahun. Pada masa ini pertumbuhan dan perkembangan anak mengalami proses yang sangat pesat dan cepat. Anak usia dini dapat diajarkan tentang 6 aspek perkembangan, dimana 6 aspek perkembangan anak usia dini menjadi dasar untuk membentuk kecerdasan, kepribadian maupun kemampuan mereka. Enam aspek perkembangan tersebut meliputi perkembangan nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, serta seni, setiap aspek perkembangan ini sangat penting diperhatikan agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Pada masa usia dini anak juga memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terhadap lingkungan di sekitarnya sehingga mereka senang bermain, bertanya, dan mencoba hal-hal baru. Peran orang tua dan guru sangat penting dalam memberikan bimbingan, perhatian serta stimulasi yang tepat agar perkembangan anak dapat berjalan secara maksimal. Oleh karena itu setiap rangsangan atau stimulasi yang diberikan kepada anak akan sangat berpengaruh terhadap perkembangan mereka dimasa yang akan datang.

Anak usia dini memiliki karakteristik yang unik seperti aktif bergerak, memiliki imajinasi yang tinggi, serta belajar melalui kegiatan bermain dan pengalaman langsung mereka cenderung meniru apa yang dilihat dan didengar, sehingga lingkungan sekitar baik keluarga maupun lembaga pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk perilaku dan kebiasaan anak maka pendekatan pelajaran yang digunakan harus disesuaikan dengan tahap perkembangan anak. Dengan demikian anak usia

dini merupakan individu yang sedang berada pada masa penting dalam proses pertumbuhan dan perkembangan sehingga memerlukan perhatian, bimbingan, serta metode pembelajaran yang sesuai agar seluruh potensi yang dimiliki dapat berkembang secara optimal.